**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh kemampuan belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Kuliatas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Menurut Taniredja, dkk (2012) peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan pembekalan awal untuk siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar.

1

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Seorang guru kelas memegang peranan penting dalam membantu dan mengupayakan tercapainya ketuntasan belajar dan tujuan pendidikan. Ma’mur (2011) menyatakan bahwa salah satu tahapan seorang guru dapat dikatakan menjadi fasilitator yang baik yaitu dengan kemampuan mengakomodasikan gaya belajar pada setiap siswa. Sehingga proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru mampu mengkondisikan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dan menarik perhatian siswa (Sanjaya, 2012). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan inovasi dalam model, metode, strategi, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan hasil belajar siswa ditinjau dari segi proses apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Kualitas pendidikan, harus disadari juga terdapat banyak faktor penentu keberhasilannya, akan tetapi yang dipandang sebagai kunci utama keberhasilannya adalah proses pembelajaran di dalam kelas dimana siswa dapat aktif dan memahami pembelajaran dengan baik khususnya dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam tingkatan sekolah, mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Keberadaan matematika sangat diperlukan di setiap jenjang sekolah karena memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran matematika adalah suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan/tindakan siswa dalam mempelajari konsep dan struktur matematika serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Apabila dijumpai adanya siswa yang belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah pemberian program *remedial teaching*. Program *remedial teaching* diberikan bagi siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada siswa yang telah mencapai tingkat penguasaan. Siswa yang belum mencapai kompetensi juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program *remedial teaching*. Jika tidak dilakukan program *remedial teaching*, maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal. Akibatnya siswa semakin merasa rendah diri karena rendah prestasi.

Dari permasalahan ini guru harus memahami pentingnya *remedial teaching* dan bisa melaksanakannya dengan baik. Sugihartono, dkk. (2007: 171) menyatakan bahwa “*remedial teaching* merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran”. Melalui program *remedial teaching* guru membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sukardi (2011: 228) menyatakan bahwa “*remedial teaching* adalah kegiatan pembelajaran yang tepat diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar pada siswa telah diketahui”. Sugihartono, dkk. (2007: 172) menjelaskan bahwa “pelaksanaan *remedial teaching* harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa”.

Good (Sukardi, 2011: 228) menyatakan bahwa “remidi kelas merupakan pengelompokan siswa, khusus yang dipilih yang memerlukan pembelajaran lebih pada mata pelajaran tertentu daripada siswa dalam kelas biasa”. Tindakan *remedial teaching* berupa pembelajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum yang termasuk dalam metode mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang khususnya pada mata pelajaran matematika. Terungkap bahwa mayoritas siswanya yang hasil ulangan hariannya masih belum mencapai standar ketuntasan dan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Hal ini terbukti dari nilai rekapan hasil ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah37,5% atau 15 siswa yang memenuhi standar ketuntasan dan 62,5% atau 25 siswa tidak memenuhi standar ketuntasan dari 40 jumlah siswa secara keseluruhan. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diharapkan pada mata pelajaran matematika adalah 80. Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas V yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, kelas B dan kelas C. Terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, menghafal dan menyelesaikan tugas sesuai materi pelajaran yang diberikan. Cara mengajar seperti itu berdampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang aktif adalah siswa yang pintar di kelas tersebut, siswa cenderung cepat merasa jenuh dan kurang memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru, kurangnya kerjasama antara siswa sehingga siswa dalam proses pembelajaran saling menjatuhkan apabila jawaban siswa salah, siswa kurang memahami konsep matematika yang diajarkan secara abstrak dan siswa kesulitan memahami materi. Sehingga pada saat diberikan ulangan harian banyak siswa yang nilai ulangannya rendah bahkan tidak memenuhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di atas telah berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sehingga, perlu diberikan *remedial teaching* dengan tujuan pembelajaran lebih diarahkan pada peningkatan (*improvement*) hasil belajar siswa, sehingga setidak-tidaknya dapat memenuhi SKL yang dapat diterima atau meningkatkan kemampuan penyesuaian kembali (*readjustment*), baik terhadap dirinya maupun lingkunganya. Hal ini menunjukkan perlu adanya penelitian mengenai pengaruh *remedial teaching* yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peniliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul ”Pengaruh *Remedial Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V sebelum dan sesudah diberikan *remedial teaching* SD Inpres Unggulan BTN PemdaKecamatan Rappocini kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V sebelum dan sesudah diberikan *remedial teaching* SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappoci Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar dan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh *Remedial Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaaat Praktis**
2. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan referensi mengenai Pengaruh *Remedial Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selain itu sebagai media latihan penulisan karya ilmiah selanjutnya bagi peneliti.

1. Bagi Guru

Bagi guru aktifitas *remedial teaching* ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas, agar siswa lebih sering mengulang mata pelajaran mereka, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Bagi Siswa

Bagi siswa aktifitas *remdial teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menerima pelajaran di sekolah supaya apa yang telah dipelajari akan terekam baik dengan mengulang kembali mata pelajaran tersebut.